**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Metode *fami< bisyauqin***
2. **Pengertian *fami< bisyauqin***

*Fami> Bisyauqin* adalah Membaca Al Qur’an sampai hatam selama 7 hari, yang mana pada setiap harinya membaca al-Qur’an disesuaikan dengan *manzilnya* masing-masing, dan akan terus mengulang menghatamkan Al Qur’an selama 7 hari ini sampai mecapai puncak keberhasilan Fami Bisyauqin, yakni dapat membaca Al Qur’an secara keseluruhan tanpa teks.

*Fami> Bisyauqin* dalam ungkapan bahasa arab secara harfiah artinya:” lisannya selalu dalam kerinduan “maksud dari ungkapan ini adalah kerinduan untuk selalu membaca dan menghafal Al Qur’an. Sedangkan secara istilah *Fami> Bisyauqin* adalah suatu metode alternative dalam memelihara hafalan Al Qur’an berdasarkan nama surat sebagaimana terdapat dalam nama metode *Fami> Bisyauqin.[[1]](#footnote-1)*

Adapun singkatan dari kata perkata pengalan-pengalan *Fami> Bisyauqin* sebagai berikut:

1. Huruf *fa’* sebagai simbol dari surat al-Fatihah, sebagai wirid awal Rasulullah Saw. Pada hari pertama.
2. Huruf *mim*  sebagai simbol dari surat al-Maa’idah, sebagai awal wirid beliau hari kedua
3. Huruf *ya’* sebagai simbol dari surat Yunus, sebagai wirid beliau pada hari ketiga.
4. Huruf *ba*’ sebagai simbol dari surat Banu Israil (nama lain surat al-Isra’), sebagai wirid beliau pada hari keempat.
5. Huruf *syin* sebagai simbol dari surah asy-Syu’araa’, sebagai wirid beliau pada hari kelima.
6. Huruf *wawu* sebagai simbol dari surat *washafat* atau ashSaaffat, sebagai wirid beliau pada hari keenam.
7. Kemudian, huruf yang terakhir, *qof* sebagai simbol dari surat Qaaf, sebagai wirid beliau pada hari ketujuh.
8. **Karakteristik metode *Fami> Bisyauqin***

Karakteristik pada Metode *Fami> Bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al Qur’an pada huffaz adalah mudah, praktis sistematis, fleksibel dan sesuai dengan sunah Rosullah SAW.[[2]](#footnote-2)

Mudah karena seorang hufaz dengan segala aktivitasnya rata rata mampu murojaah hafalnnya maksimal 5-6 jus perhari. Dan metode *Fami> Bisyauqin* mengkoordinatur hal tersebut. Praktis karena dengan metode tersebut telah didesain sedemikian rupa, seorang huffaz dapat menyelesaikan murojaah nya dapat 30 jus dalam waktu tujuh hari. Sistematis karena telah ada panduan untuk memulai dan mengakhiri di dalam murojhaah Al Qur’an yang terdapat dalam nama metode tersebut.

Fleksibel yaitu seorang huffaz sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan dan kesibukannya, tidak di tuntuk untuk menyelesaikan hizibnya dalam satu waktu (dalam satu duduk), mereka dapat memilih waktu yang di anggap tepat untuk melakukan murojaah dengan menggunkan metode *Fami> Bisyauqin*

Sesuai sunnah Rosullah SAW karena di dalam sebuah hadits di jelaskan bahwa Rosullah SAW membagi Al Qur’an menjadi beberapa hizib untuk di murojaah yaitu tiga, lima, tujuh, Sembilan, sebelas, dan tiga belas, serta *hizb*.

1. **Sejarah *fami< bisyauqin***

Adapun sejarah Fami Bisyauqin, banyak riwayat *shahih* tentang *hizb* (Kelompok Surat) atau membaca Al Qur’an dengan target harian ini. Rasulullah SAW dan para Sahabat senantiasa menjaga amalan ini, sebagaimana diriwayatkan dari Umar bin Khattab r.a. Bahwa Rasulullah bersabda: “Barang siapa tertidur sebelum membaca *Hizb* nya atau sebagiannya, kemudian dia membancanya diantara shalat Fajar dan shalat Dzuhur, maka dia mendapatkan pahala seperti membaca pada malam hari”.

Diantara *hizb* yang *masyhur* dikalangan mereka adalah sebagaimana yang diriwayatkan Aus bin Hudzaifah r.a: pada suatu malam Rasulullah terlambat hadir pada pertemuan yang biasa kami berkumpul sebelumnya, sehingga aku bertanya tentang keterlambatannya. Beliau menjawab: “malam ini saya punya tanggungan *hizb* dari al-Qur’an yang belum selesai dibaca, maka aku enggan keluar rumah sampai aku dapat menyempurnaknnya”. Lalu pagi harinya saya menanyakan para Sahabat Rasulullah SAW: “ bagaimana kalian membuat *hizb* dari al-Qur’an?”, mereka menjawab: “kami membanginya menjadi 3 surat, 5 surat, 7 surat 9 surat 11 surat 13 surat dan *hizb mufasshal* (surat-surat pendek)”. (HR. Ibnu Majah).

Dari keterangan diatas, maka tercetuslah sebuah rumus Fami Bisyauqin yang membaca al-Qur’an menjadi 7 *hizb/manzil*, yang masing-masing *hizb* atau *manzil*nya terdiri dari 3 surat 5 surat, 7 surat, 9 surat 11 surat, 13 surat dan *hizb munfasshal.*[[3]](#footnote-3)

1. **Langkah-langkah pelaksanaan metode *fami< bisyauqin***

Adapun penerapan metode *Fami> Bisyauqin* sebagaimana berikut:

1. Hari Pertama

Hari Pertama atau hari Jum’at dimulai dengan membaca  
surat al-Fatihah hingga akhir dari surat an-Nissa’. Jika dikalkulasi,surat-surat tersebut akan menjadi 5 juz 2 lembar (4 halaman) 5 baris. Dalam hal ini, perhitungannya menggunakan al-Qur’an ayat pojok. Jadi, dalam satu juznya terdapat 10 lembar, yang terdiri atas20 halaman.

1. Hari Kedua

Hari kedua atau hari Sabtu untuk meneruskan dari hafalanhari sebelumnya, yaitu dimulai dari surat Al-Maa’idah hingga akhirsurat At-Taubah. Surat-surat tersebut telah dikalkulasi menjadi 5 juz1 lembar, atau 51 lembar, yang sama dengan 102 halaman.

1. Hari Ketiga

Hari ketiga atau hari Ahad digunakan untuk melanjutkanhari sebelumnya. Dalam hari ketiga ini dimulai dengan membacasurat Yunus hingga akhir surat an-Nahl. Jika dikalkulasi, surat-surat tersebut menjadi 3 juz 10 lembar.

1. Hari Keempat

Hari keempat atau hari Senin, surat yang akan dibacadimulai dari surat al-Isra’ sampai akhir dari surat al-Furqaan. Biladikalkulasi, surat-surat tersebut menjadi 4 juz 2 lembar dan 1 pojok.

1. Hari kelima

Hari Kelimatau hari Selasa dilanjutkan dengan membacasurat asy-Syu’araa’ sampai akhir surat Yassiin. Jika dikalkulasi,surat-surat tersebut menjadi 3 juz 9 lembar 1 pojok.

1. Hari keenam

Hari Keenamatau hari Rabu, dilanjutkan dengan membaca dari surat ash-Shaaffaat sampai akhir surat al-Hujuraat.Bila dikalkulasi, surat-surat tersebut menjadi 3 juz 6 lembar.

1. Hari ketujuh

Hari Ketujuhatau hari Kamis, dilanjutkan dengan membaca dari surat Qaaf sampai akhir surat an-Naas. Jika dikalkulasi, surat-surat tersebut menjadi 4 juz 3 lembar 1 pojok.

1. **Kelemahan dan kekurangan metode *fami< bisyauqin***

Semua metode dalam pencapain keberhasilan pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, adapun kelemahan dan dari metode *Fami> Bisyauqin* yaitu :

1. Keterbatasan waktu

Seseorang yang belajar Al Qur’an dan menggunakan metode *Fami> Bisyauqin* yakni bacaannya dalam waktu 7 hari, jika ia tersibukkan dengan hal lain yang membuat ia tidak membaca, maka ia wajib *mengqhodo’* (membayar hutang pada saat tidak membaca), karna dalam keberhasilan metode *Fami> Bisyauqin* ini sangat erat hubungannya dengan istiqomah (terus-menerus dalam membaca), untuk menunjang keberhasilan dalam sebuah metode *Fami> Bisyauqin* Membutuhkan waktu yang lama.

Pada penerapan metode *Fami> Bisyauqin* ini bisa membutuhkan waktu yang lama bagi santri *binnaz}ar*, karna dalam pelaksanaan metode *Fami> Bisyauqin* itu bersama sama cara membacanya.

1. **Kemampuan Membaca Al Qur’an**
2. **Pengertian Membaca Al Qur’an**

Membaca disini mempunyai pengertian: melafalkan, kerena dalam fase tersebut belum di berikan tentang isi teks, sedangan yang di maksud belajar Al Qur’an adalah membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah bacaan dan tajwid, belajar memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al Qur’an dan belajar menghafalkan di luar kepala.[[4]](#footnote-4)

Pembelajaran membaca al Qur’an merupakan suatu kegiatan yang secara sengaja dilakukan untuk menciptakan suatu aktivitas belajar agar dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar serta diharapkan dapat menghafal, memahami, dan mengamalkan isi yang terkandung dalam al-Qur’an.[[5]](#footnote-5)

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis didalam buku itu. Membaca juga dapat diartikan kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur`an.[[6]](#footnote-6) Maka dari itu Pernyataan tersebut sangat penting bagi seorang yang belajar dan melakukan kegiatan membaca Al Qur’an.

1. **Metode membaca Al Qur’an**

Metode membaca al quran ada Beberapa metode yang cukup popular, antara lain adalah metode Iqra’, metode al-Barqy, metode Qiro’ati, dan metode yanbu’a.

1. Metode Iqra yaitu metode yang menggunakan jilid dan ada 1-6 jilid.[[7]](#footnote-7)
2. Metode Al barqy yaitu metode yang menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf dan di kenalkan langsung dengan harokat dan hokum bacaan tajwid.[[8]](#footnote-8)
3. Metode Qiro’ati yaitu metode membaca Al Qur’an dengan tartil dan menggunakan ilmu tajwid
4. Metode Yanbu’a yaitu metode pelejaran Al Qur’an dengan membaca, menulis dan menghafal Al Qur’an di susun secara sistematis terdari dari 7 jilid.

1. Desti widiani Jiyanto dan Jiyanto Jiyanto, “Implementasi Metode Famī Bisyauqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’ān Pada HuffāẒ di Ma’had Tahfidzul Qur’ān Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta,” *Jurnal Studi Al-Qur’an* 15, no. 2 (31 Juli 2019): h. 190, https://doi.org/10.21009/JSQ.015.2.03. [↑](#footnote-ref-1)
2. Jiyanto dan Jiyanto, h. 193. [↑](#footnote-ref-2)
3. Abdul Aziz Addur Rauf, *Menghafal al-Qur’an Itu Mudah* (Jakarta: Markaz al-Qur’an, 2009), h.15. [↑](#footnote-ref-3)
4. Iys Nur Handayani dan Suismanto Suismanto, “Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2018): h. 105, https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-04. [↑](#footnote-ref-4)
5. Wulan Puji Wahyuni, “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Qiro’ati Di Tpq Al-Musthofa Desa Wiradadi Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas” (skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), h. 6, http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2090/. [↑](#footnote-ref-5)
6. Uswatun Hasanah dkk., “Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur’an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan,” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (31 Desember 2020): h. 8, https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/1133. [↑](#footnote-ref-6)
7. Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, dan Izzatin Kamala, “Implementasi Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an,” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (26 Desember 2019): h. 8, https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54. [↑](#footnote-ref-7)
8. “Implementasi metode al-Barqy dalam pembelajaran baca tulis al-Quran di Graha Al-Barqy Kota Malang Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University,” h. 5, diakses 15 Maret 2021, http://etheses.uin-malang.ac.id/11769/. [↑](#footnote-ref-8)